

**ANALISIS KEBUTUHAN
PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

Soni Mulyawan Setiana

*Universitas Komputer Indonesia
soni.mulyawan@email.unikom.ac.id*

Abstract

This research aimed to describe the needs for Japanese language learning which focuses on motivation and materials needed in Japanese language lectures. This research used quantitative descriptive research methods. Data collection was carried out by distributing questionnaires via Google form to 45 fifth-semester students of the Universitas Komputer Indonesia Communication Science Study Program for the 2023/2024 academic year who took Japanese as an elective subject. Research findings showed that the motivation for students to take Japanese language courses is an interest in Japanese, Japanese popular culture, and the desire to work in a Japanese company. The materials needed in Japanese lectures are understanding grammar, letters, and vocabulary, simple conversations for daily activities, and cross-cultural understanding. Even though reading comprehension and essay writing materials are less necessary, these two materials are very important and need to be studied so that students are also able to communicate in written language. Therefore, increasing the number of credits and continuing the implementation of Japanese language courses in the following semester is very necessary. It is hoped that the output of this research can be a reference for creating syllabi and developing teaching materials for Japanese language courses in the Communication Science Study Program at the Universitas Komputer Indonesia.

Keywords: *Needs Analysis, Students, Japanese Language Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan pembelajaran bahasa Jepang yang berfokus pada motivasi dan materi yang dibutuhkan dalam perkuliahan bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form terhadap 45 mahasiswa semester V Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia Tahun Akademik 2023/2024 yang mengambil matakuliah bahasa Jepang sebagai mata kuliah pilihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengambil matakuliah bahasa Jepang adalah ketertarikan terhadap Bahasa Jepang, budaya populer Jepang, serta keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang. Materi yang dibutuhkan dalam perkuliahan Bahasa Jepang adalah pemahaman tata bahasa, huruf dan kosakata, percakapan sederhana untuk kegiatan sehari-hari, serta pemahaman lintas budaya. Meskipun materi membaca pemahaman dan menulis karangan kurang dibutuhkan, akan tetapi kedua materi tersebut sangat penting dan perlu dipelajari agar mahasiswa juga mampu berkomunikasi dalam bahasa tulisan. Oleh karena itu, penambahan jumlah SKS dan keberlanjutan penyelenggaraan mata kuliah Bahasa Jepang pada semester berikutnya sangat diperlukan. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna pembuatan silabus dan pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa Jepang di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.

Kata kunci: *Analisis Kebutuhan, Mahasiswa, Pembelajaran Bahasa Jepang,*

1. PENDAHULUAN

Setiana dan Maysarah (2019) mengemukakan bahwa dalam rangka menghadapi persaingan global, salah satu aspek yang dibutuhkan adalah penguasaan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia adalah Bahasa Jepang. Survey The Japan Foundation (2021) menjabarkan bahwa pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia berjumlah 711.732 pembelajar dari berbagai tingkatan. Tingginya minat mempelajari bahasa Jepang disebabkan tingginya permintaan pasar di Indonesia yang membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang (Tomiyoshi, 2015). Untuk menghasilkan lulusan yang unggul, mampu bersaing secara global, dan memiliki kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, diperlukan relevansi kurikulum program studi dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja (Setiana, Setiawati, dan Mustaqim, 2019).

Melihat peluang tersebut, Dikutip dari *website* Program Studi <https://ik.unikom.ac.id/curriculum/#distributioncourse> (2021) dijelaskan

bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia *review* & perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengikuti *trend* perkembangan ilmu komunikasi berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan terkait. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan Universitas Komputer Indonesia yang mewajibkan setiap program studi melakukan pengembangan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berbasis OBE (*Outcome Based Education*). Lebih lanjut, Wijaya (2020) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis OBE memberikan dampak yang sangat baik terhadap pembelajaran, pengalaman, dan hasil belajar siswa.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan, telah menghasilkan 24 mata kuliah baru, salah satunya adalah Bahasa Jepang sebagai mata kuliah wajib pilihan. Mata Kuliah Bahasa Jepang diberikan pada semester V dengan bobot 2 SKS. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada 25 September 2023, diketahui bahwa tujuan dari

matakuliah Bahasa Jepang adalah supaya mahasiswa mampu mengenal, memahami, dan mengaplikasikannya dalam bentuk komunikasi sederhana dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tujuan dan harapan tersebut, diperlukan analisis kebutuhan mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jepang.

Pada penelitian ini, analisis kebutuhan mahasiswa akan menjadi fokus awal dalam merancang dan mengembangkan materi, metode dan media pembelajaran, serta motivasi mahasiswa yang mengambil Bahasa Jepang sebagai matakuliah pilihan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat serta Surbakti (2016) yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing mahasiswa diperlukan program dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pentingnya analisis kebutuhan dalam suatu proses pembelajaran diungkapkan oleh Sari (2019) yang mengemukakan bahwa kebutuhan pembelajaran bahasa Asing dapat dijadikan rujukan bagi

pengembangan kurikulum dan pembuatan silabus kelas bahasa Inggris.

Selanjutnya, Indrasari (2016) menjelaskan bahwa penting bagi pengajar untuk senantiasa berfokus dalam memenuhi kebutuhan mahasiswanya. Lebih lanjut, Hidayati dan Nur'aini (2020) menjabarkan bahwa analisis kebutuhan memiliki nilai peranan yang sangat penting karena dapat menghubungkan pendidik, peserta didik, bahan ajar, prosedur pengajaran, menjadi satu kesatuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wijayanti dan Poetranto (2022) mengemukakan bahwa analisis kebutuhan diperlukan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan bahan ajar maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi pada perkuliahan Bahasa Jepang.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai langkah awal dilakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Jepang dari sudut pandang mahasiswa guna pengembangan pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa semester V Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia tahun akademik 2023/2024 yang mengambil matakuliah Bahasa Jepang sebagai matakuliah pilihan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* pada 10-20 Oktober 2023. Kuesioner mencakup tentang identitas responden, motivasi mahasiswa mempelajari Bahasa Jepang, serta analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Jepang. Analisis data kuesioner yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS 25. Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi dengan menggunakan skala *likert*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

Identitas responden mencakup jenis kelamin dan pengalaman belajar Bahasa Jepang disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Jenis kelamin responden disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	24	53.3	53.3
Perempuan	21	46.7	100
Total	45	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53,3%) responden adalah laki-laki dan hampir setengah responden (46,7%) adalah perempuan.

Pengalaman mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Jepang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Belajar Bahasa Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Belum Pernah	37	82.2	82.2
Sudah Pernah	8	17.8	100
Total	45	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (82,2%) belum pernah belajar Bahasa Jepang

sebelumnya, sedangkan sebagian kecil mahasiswa (17,8%) sudah pernah belajar Bahasa Jepang sebelumnya.

3.2 Motivasi Mahasiswa Belajar Bahasa Jepang

Motivasi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia mengambil mata kuliah Bahasa Jepang sebagai matakuliah pilihan, mencakup ketertarikan terhadap bahasa Jepang, ketertarikan terhadap *anime*, *J-Pop*, *manga*, dan *fashion* Jepang, keinginan untuk studi lanjut di Jepang, dan keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang, disajikan dalam tabel 3 sampai tabel 8.

Ketertarikan mahasiswa terhadap bahasa Jepang, disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tertarik terhadap Bahasa Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Cukup Setuju	3	6.7	6.7
Setuju	9	20.0	26.7
Sangat Setuju	33	73.3	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 6,7% mahasiswa menyatakan cukup setuju, 20% menyatakan setuju, dan

73,3% mahasiswa menyatakan setuju tertarik terhadap Bahasa Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa hampir seluruh mahasiswa (93,3%) menjadikan ketertarikan terhadap bahasa Jepang sebagai matakuliah pilihan karena memiliki ketertarikan terhadap Bahasa Jepang itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiana, Rusman, dan Ali (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Jepang secara lisan dan tulisan dapat menjadi keunggulan lulusan untuk dapat bekerja di pasar global.

Ketertarikan mahasiswa pada *anime*, *J-Pop*, *manga*, dan *fashion* Jepang dijabarkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Tertarik terhadap Anime, J-Pop, Manga, & Fashion Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.4	4.4
Cukup Setuju	2	4.4	8.9
Setuju	19	42.2	51.1
Sangat Setuju	22	48.9	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 4,4% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 4,4% menyatakan cukup setuju, 42,2% menyatakan setuju, dan 48,9% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka menyukai *anime*,

manga, *J-Pop* dan *fashion* Jepang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa 90,1% (hampir seluruhnya) motivasi mahasiswa dalam mengambil mata kuliah Bahasa Jepang sebagai mata kuliah pilihan adalah karena menyukai anime, *J-Pop*, *manga*, & *fashion* Jepang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahidati, Kharismawati, dan Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa produk budaya populer Jepang berpengaruh sangat besar terhadap keputusan untuk belajar bahasa Jepang

Keinginan mahasiswa untuk melanjutkan studi di Jepang, dijabarkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ingin melanjutkan studi ke Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	10	22.2	22.2
Cukup Setuju	14	31.1	53.3
Setuju	9	20.0	73.3
Sangat Setuju	12	26.7	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa 22,2% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 31,1% menyatakan cukup setuju, 20% menyatakan setuju, dan 26,7% mahasiswa sangat setuju bahwa keinginan untuk melanjutkan studi di Jepang. Ini berarti hanya

46,7% (hampir setengah) mahasiswa yang berkeinginan untuk studi lanjut di Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa keinginan untuk studi lanjut di Jepang bukan menjadi motivasi utama mahasiswa belajar Bahasa Jepang.

Kurangnya motivasi mahasiswa untuk studi lanjut di Jepang tersebut sejalan dengan pendapat Doyle dalam Muthiarawaty dan Setiana (2022) yang menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi ketika akan studi lanjut di luar negeri adalah perbedaan budaya, biaya belajar dan biaya hidup di luar negeri, serta ketakutan untuk hidup sendiri di luar negeri karena harus meninggalkan teman dan keluarga

Keinginan mahasiswa untuk bekerja di perusahaan Jepang, baik di Jepang maupun di Indonesia, disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Ingin bekerja di perusahaan Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	8.9	8.9
Cukup Setuju	5	11.1	20.0
Setuju	11	24.4	44.4
Sangat Setuju	25	55.6	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa 8,9% mahasiswa menyatakan tidak

setuju, 11,1% menyatakan cukup setuju, 24,4% menyatakan setuju, dan 55,6% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka ingin bekerja di Perusahaan Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa sebagian besar (80%) motivasi dalam mengambil mata kuliah Bahasa Jepang sebagai mata kuliah pilihan adalah karena keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyatasari dan Trahutami (2020) dan Launingtia (2022) yang menyatakan bahwa setiap tahunnya orang Indonesia yang bekerja di Jepang mengalami peningkatan karena adanya kebijakan pemerintah Jepang yang membuka kesempatan seluas-luasnya bagi pekerja asing untuk bekerja dan tinggal di Jepang dengan gaji yang diterima lebih besar daripada di negara asal.

Berdasarkan tabel 3-6 dapat disimpulkan bahwa secara berurutan motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Jepang adalah: 1) ketertarikan terhadap Bahasa Jepang (93,3%), 2) tertarik pada *anime*, *J-Pop*, *manga*, dan *fashion* Jepang, (90,1%) 3) Keinginan untuk bekerja di

perusahaan Jepang (80%), dan 4) Keinginan untuk studi lanjut di Jepang (46,7%). Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan survey The Japan Foundation (2021) yang menyatakan bahwa secara berurutan alasan utama pembelajar bahasa Jepang di Asia Tenggara mempelajari bahasa Jepang adalah ketertarikan terhadap Bahasa Jepang (60,5%), ketertarikan terhadap *anime*, *manga*, *J-Pop*, dan *fashion* Jepang (57,8%), keinginan untuk bekerja di Jepang (51,6%), dan keinginan untuk studi lanjut di Jepang (37,8%).

3.3 Analisis Kebutuhan Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jepang

Analisis kebutuhan terhadap materi mata kuliah Bahasa Jepang di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia, mencakup pembelajaran tata bahasa, huruf dan kosakata, percakapan, membaca pemahaman, menulis karangan, dan pemahaman lintas budaya, disajikan dalam tabel 7-12.

Analisis Kebutuhan terhadap materi tata bahasa atau pola kalimat

dasar bahasa Jepang disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pola Kalimat Dasar

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Cukup Setuju	12	26.7	26.7
Setuju	17	37.8	64.4
Sangat Setuju	16	35.6	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 7 menunjukkan bahwa 26,7% mahasiswa menyatakan cukup setuju, 37,8% menyatakan setuju, dan 35,6% mahasiswa sangat setuju bahwa penguasaan pola kalimat bahasa Jepang yang sederhana untuk aktivitas sehari-hari dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Berdasarkan hasil di atas dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa (83,3%) menyatakan bahwa materi mengenai pola kalimat bahasa Jepang penting untuk dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Karnawati (2020) yang menjelaskan bahwa materi tentang tata bahasa Jepang/*Bunpou* sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Jepang agar pembelajar dapat memiliki kemampuan bahasa Jepang yang baik.

Analisis kebutuhan terhadap materi huruf *kana* dan kosakata disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Huruf Kana dan Kosakata

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Setuju	19	42.2	42.2
Sangat Setuju	26	57.8	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa 42,2% mahasiswa menyatakan setuju, dan 57,8% mahasiswa sangat setuju bahwa penguasaan tentang huruf kana (*hiragana* dan *katakana*) dan kosakata dalam bahasa Jepang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa seluruh mahasiswa (100%) menyatakan bahwa materi mengenai huruf *kana* dan kosakata bahasa Jepang penting untuk diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nesbitt dan Müller (2016) yang menjelaskan pentingnya pembelajaran huruf dan kosakata bahasa Jepang karena salah satu kesulitan dari pembelajar awal bahasa adalah penguasaan huruf dan kosakata. Hal ini disebabkan oleh banyak kosakata Jepang yang terdengar mirip. Begitupula dengan huruf Jepang yang biasa digunakan,

jenis dan jumlahnya banyak (*hiragana, Katakana, Kanji, Romaji, dan Arabia Shuuji*) serta memiliki keunikan tersendiri.

Analisis kebutuhan terhadap materi percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang disajikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Percakapan dalam Bahasa Jepang sehari-hari

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Setuju	8	17.8	17.8
Sangat Setuju	37	82.2	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 9 menunjukkan bahwa 17,8% mahasiswa menyatakan setuju, dan 82,2% mahasiswa sangat setuju bahwa materi tentang percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa seluruh mahasiswa (100%) menyatakan bahwa materi percakapan dalam bahasa Jepang sangat penting untuk dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardhatillah dan Setiana (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan *Kaiwa* sangat penting dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang untuk dapat menyampaikan pesan secara

lisan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka materi pembelajaran percakapan sederhana yang digunakan sehari-hari dalam bahasa Jepang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Analisis kebutuhan terhadap materi tentang membaca pemahaman teks berbahasa Jepang disajikan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10. Membaca Pemahaman Teks Berbahasa Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	26	57.8	57.8
Tidak Setuju	10	22.2	80
Cukup Setuju	5	11.1	91.1
Setuju	4	8.9	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 10 menunjukkan bahwa 57,8% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju, 22,2 menyatakan tidak setuju, 11,1% menyatakan cukup setuju, dan 8,9% mahasiswa setuju materi mengenai membaca pemahaman teks berbahasa Jepang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa (80%) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berbahasa Jepang kurang

diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi Ilmu Komunikasi Unikom, karena dengan 2 (dua) SKS per minggu, maka tujuan akhir pembelaran membaca pemahaman teks berbahasa Jepang atau *dokkai* akan sulit dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurulhuda dan Yani (2018) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman teks berbahasa Jepang sangat sulit dan kompleks, karena berbagai faktor, di antaranya perlunya penguasaan kosakata, kanji, dan tata bahasa Jepang yang baik.

Analisis kebutuhan terhadap materi menulis karangan dalam bahasa Jepang disajikan dalam tabel 11 berikut.

Tabel 11. Menulis Karangan dalam Bahasa Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	25	55.6	55.6
Tidak Setuju	14	31.1	86.7
Cukup Setuju	4	8.9	95.6
Setuju	2	4.4	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 11 menunjukkan bahwa 55,6% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju, 31,1% menyatakan tidak setuju, 8,9% menyatakan cukup setuju, dan 4,4% mahasiswa setuju bahwa materi

mengenai mengarang dalam bahasa Jepang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa (86,7%) menyatakan bahwa materi menulis karangan dalam bahasa Jepang kurang diperlukan. dalam pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi Ilmu Komunikasi Unikom, karena dengan 2 (dua) SKS per minggu, maka tujuan akhir pembelaran menulis karangan dalam Bahasa Jepang atau *sakubun* sulit untuk dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurjanah, Supriatnaningsih, dan Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran *sakubun* merupakan hal yang sulit. Adapun kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah dalam penggunaan kosakata, pola kalimat, huruf Jepang, pengembangan paragraf yang meliputi penentuan ide, penulisan kalimat utama, penulisan serta penyusunan kalimat penjelas dengan alur yang logis,

Analisis kebutuhan terhadap materi pemahaman lintas budaya Jepang disajikan dalam tabel 12 berikut.

Tabel 12. Pemahaman Lintas Budaya Jepang

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Setuju	20	44.4	44.4
Sangat Setuju	25	55.6	100.0
Total	45	100.0	

Tabel 12 menunjukkan bahwa 44,4% mahasiswa menyatakan setuju, dan 55,6% mahasiswa sangat setuju bahwa materi tentang Pemahaman lintas Budaya Jepang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang, sehingga dapat diasumsikan bahwa seluruh mahasiswa (100%) menyatakan bahwa materi pembelajaran pemahaman lintas budaya Jepang sangat penting untuk dipelajari supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai budaya Jepang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soepardjo (2019) yang menjelaskan bahwa komunikasi tidak bisa terlepas dari konteks budaya maka pemahaman lintas budaya terutama dalam pembelajaran bahasa asing menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi matakuliah Bahasa Jepang yang dibutuhkan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi adalah tata bahasa,

huruf dan kosakata, percakapan sederhana terkait aktivitas sehari-hari, dan pemahaman lintas budaya.

4. SIMPULAN

Motivasi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia mengambil matakuliah Bahasa Jepang adalah ketertarikan terhadap bahasa Jepang, budaya populer Jepang, serta keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang. Materi yang dibutuhkan dalam perkuliahan bahasa Jepang adalah pemahaman tata bahasa, huruf dan kosakata Jepang, percakapan sederhana untuk kegiatan sehari-hari, serta pemahaman lintas budaya. Meskipun materi membaca pemahaman dan menulis karangan kurang dibutuhkan, akan tetapi kedua materi tersebut sangat penting dan perlu dipelajari agar mahasiswa juga mampu berkomunikasi dalam bahasa tulisan. Oleh karena itu, penambahan jumlah SKS dan keberlanjutan penyelenggaraan matakuliah Bahasa Jepang pada semester berikutnya sangat diperlukan.

5. REFERENSI

- Hidayati, D., & Nur'aini, A. (2020). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam (e-Journal)*, 7(2), 21-34.
- Indrasari, N. (2016). English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 9(1), 161–172.
- Karnawati, R. A. (2020). Effectiveness of Blended Learning With the Flipped Classroom Model on Shochuukyuu Bunpou in 21st-Century Dynamics Skill Towards Japanese Language Education Study Program Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. *IJLECR (International Journal of Language Education and Cultural Review)*, 6(2), 156-167.
- Launingtia, I. G. A. N. (2022). Motivasi Masyarakat Bali Untuk Bekerja di Jepang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 504-511.
- Mardhatillah, D. P., & Setiana, S. M. (2023, March). The Problems in Kaiwa Learning Faced by Students. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities (Vol. 6, pp. 64-68)*.
- Muthiarawaty, M., & Setiana, S. M. (2022). Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Program Internship di Jepang. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 11(1), 58-72.
- Nesbitt, D., & Müller, A. (2016). Sustaining Motivation for Japanese" Kanji" Learning: Can DigitalGames Help? *JALT Call journal*, 12(1), 23-41.
- Nurulhuda, H., & Yani, D. (2021). Kesulitan Mahasiswa Tahun Masuk 2018 dalam Memahami Teks Bahasa Jepang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 90-105.
- Nurjanah, N., Supriatnaningsih, R., & Setiawati, A. S. (2018). Analysis of College Students' Difficulties in Developing Paragraphs in Japanese Writing. *Chie*, 6(2), 79-82.
- Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKOM. (2021). Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi. Tersedia: <https://ik.unikom.ac.id/curriculum/#distributioncourse> [diakses: 30 Oktober 2023].

- Sari, R. K. (2019). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 4(1).
- Setiana, S. M., & Maysarah, D. (2019). Reality Role of Language Improving E-commerce. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 662, No. 3, p. 032064). IOP Publishing
- Setiana, S. M., Rusman, R., & Ali, M. (2020). The Evaluation of the Curriculum of the Japanese Department of Universitas Komputer Indonesia by using Context Input Process and Product Model. Borneo International Conference on Education and Social Sciences 2018. SciTePress ISBN: 978-989-758-470-1.
- Setiana, S. M., Setiawati, L., & Mustaqim, M. (2019). Hard Skills Versus Soft Skills: How Do They Affect Different Job Types of Japanese Language Graduates? International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 18(11), 176-192
- Soepardjo, D. (2019). Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya Dalam Pendidikan Bahasa Jepang. In Proceeding of International Seminar Enrichment of Career by Knowledge of Language and Literature (Vol. 7, No. 01, pp. 1-9).
- Surbakti, A. H. (2016). Needs Analysis in Teaching Learning Process for Developing Teaching Arabic Language Syllabus of Islamic Religion Education of Stais Sumatera. Journal of Education, 1(1)
- The Japan Foundation. (2021). Status of Japanese-language education in Southeast Asia. Tersedia pada: https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/2_Southeast_Asia.pdf [diakses pada 10 Oktober 2023]
- Tomiyoshi, K. (2015). Peran Perusahaan Jepang di Indonesia. Materi Kuliah Umum Fakultas Sastra Universitas Al-Azhar, Jakarta bersama Jetro Indonesia. Tersedia pada: http://fs.uai.ac.id/jepang/2015/05/27/kuliah-umum-bersama-jetro-indonesia-peran-perusahaan_jepang-di-indonesia/ [diakses pada: 27 Juli 2017]
- Wahidati, L., Kharismawati, M., & Mahendra, A. O. (2018). Pengaruh konsumsi anime dan manga terhadap pembelajaran budaya dan bahasa jepang. Izumi, 7(1), 1-10.
- Wijaya, K. F. (2020). The Impacts of Outcome-Based Education for

EFL Learners Learning
Autonomy in the Introduction
to Education Class. *ELTIN
JOURNAL: Journal of
English Language Teaching in
Indonesia*, 8(2), 75-90.

Wijayanti, A. A. R., & Poetranto, I. W.
D. (2022). Analisis
Kebutuhan Bahasa Jepang
Bagi Mahasiswa Program
Studi Perhotelan Universitas
Triatma Mulya Program
Internship Di Jepang. *Jurnal
Pendidikan Bahasa Jepang
Undiksha*, 8(3), 257-265.

Wiyatasari, R., & Trahutami, S. I.
(2020). Pembekalan Bahasa
Jepang untuk bekerja
(Shigotonotamenonihongo)
bagi calon pemegang ke
Jepang. *Harmoni: Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 4(2), 68-71.